KONSEP ILMU KE MI AN

Himmatin Nurfadila & Siti Nurjanah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nj419582@gmail.com

Abstract

Science is a system of meaning of reality and truth, sourced from revelation supported by reason and intuition. With the nadzar and fikr process, the ratio will be able to articulate, formulate propositions, express opinions, argue, make analogies, make decisions, and draw conclusions. In the Islamic worldview, science is closely related to faith, 'aql, qalb, and taqwah. Not only is knowledge systematically collected, but science is also a methodology. Where the right methodology will certainly not conflict with the right one. Peter R Senn in Science in Perspective describes more firmly that "Science is like a building made of bricks. These stones or basic elements are never directly found in the natural environment. Science and its derivations appear repeatedly in the Qur'an and occupy the second position after the word monotheism. In Sahih Bukhari, the chapter of knowledge (kitab al-'ilm) is juxtaposed with the chapter of faith (Kitab al-iman). This shows how the most important and comprehensive concept contained in the Qur'an and as-Sunnah is the science ('ilm) of Madrasah Ibtidaiyah at the elementary school level which is taken for 6 years organized by the Ministry of Religion. Scientific planting at this level becomes the basic concept in further education.

***Keywords**: Concept, Science, Al-Qur'an, Al Hadith, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak : Ilmu merupakan system pemaknaan akan realitas dan kebenaran, bersumber pada wahyu yang didukung oleh rasio dan intuisi. Dengan proses nadzar dan fikr, rasio akan dapat berartikulasi, menyusun proposisi, menyatakan pendapat, berargumentasi, membuat analogi, membuat keputusan, serta menarik kesimpulan. Dalam worldview Islam, ilmu berkaitan erat dengan iman, ‘aql, qalb, dan taqwah. Tidak hanya merupakan satu pengetahuan yang terhimpun secara sistematis, tetapi ilmu juga merupakan suatu metodologi. Dimana metodologi yang haq tentu tidak akan bertentangan dengan yang haq. Peter R Senn dalam Ilmu Dalam Perspektif menggambarakan lebih tegas bahwa “Ilmu itu bagaikan bangunan yang tersusun dari batu bata. Batu atau unsur dasar tersebut tidak pernah langsung di dapat di alam sekitar. Ilmu dan derivasinya muncul berulang kali dalam al-Quran dan menempati posisi kedua setelah kata tauhid. Dalam shahih Bukhari, bab ilmu (kitab al-‘ilm) disandingkan dengan bab iman (Kitab al-iman). Hal ini menunjukkan betapa konsep ter-penting dan komprehensif yang terkandung dalam al-Qur‘an dan as-Sunnah adalah ilmu (‘ilm) Madrasah Ibtidaiyah jenjang sekolah dasar yang ditempuh selama 6 tahun yang diselenggrakan oleh Kementerian Agama. Penanaman keilmuan pada jenjang ini menjadi konsep dasar pada pendidikan selanjutnya.

Kata Kunci: Konsep, Ilmu, Al-Qur’an, Al Hadist, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Asal kata ilmu adalah dari bahasa Arab, 'alama. Arti dari kata ini adalah pengetahuan. Dalam bahasa Indo-nesia, ilmu sering disamakan dengan *sains* yang berasal dari bahasa Inggris *"science"*. Kata *"science"* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *"scio", "scire"* yang artinya pengetahuan. "*Science"*dari bahasa Latin *"scientia",* yang berarti "pengetahuan" adalah aktivitas yang sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan dan prediksi tentang alam semesta. Ilmu didefinisikan sebagai aktivitas intelektual dan praktis yang meliputi studi sistematis tentang struktur dan perilaku dari dunia fisik dan alam melalui pengamatan dan percobaan. Ilmu sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara bersistem menurut metode tertentu, yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan. Ilmu sebagai sarana tentang alam semesta yang diterjemahkan kedalam bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia sebagai usaha untuk mengetahui dan mengingat tentang sesuatu. dalam kata lain dapat kita ketahui definisi arti ilmu yaitu sesuatu yang didapat dari kegiatan membaca dan memahami benda-benda maupun peristiwa, diwaktu kecil kita belajar membaca huruf abjad, lalu berlanjut menelaah kata-kata dan seiring bertambahnya usia secara sadar atau tidak sadar sebenarnya kita terus belajar membaca, hanya saja yang dibaca sudah berkembang bukan hanya dalam bentuk bahasa tulis namun membaca alam semesta seisinya sebagai usaha dalam menemukan kebenaran. Dengan ilmu maka hidup menjadi mudah, karena ilmu juga merupakan alat untuk menjalani kehidupan

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merupakan rangkuman dari sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati / berlaku umum dan diperoleh melalui serangkaian prosedur sistematik, diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Ilmu adalah merupakan suatu pengetahuan, sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan dan segala sesuatu yang diketahui manusia. Itulah bedanya dengan ilmu, karena ilmu itu sendiri merupakan pengetahuan yang berupa informasi yang didalami sehingga menguasai pengetahuan

tersebut yang menjadi suatu ilmu. Adanya berbagai definisi tentang ilmu pengetahuan ternyata belum dapat menolong untuk memahami hakikat ilmu pengetahuan itu.[1]

Madrasah Ibtidaiyah MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.[2] MI merupakan jenjang lanjutan setelah RA. Pada jenjang madrasah ibtida'iyah ini siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits dan juga Bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan mulai kelas 3. Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus alQur'an bagi siswanya dengan panduan dari guru al qur'an. Juga doa bersama maupun pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai ataupun hafalan surat-surat pendek sesuai dengan jenjang siswa.

Pendidikan ilmu agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya sejak kecil akan menjadi dasar yang baik atau pondasi yang kuat bagi karakter anak-anaknya kelak jika mereka telah dewasa.Anak-anak yang sedari kecil sudah dibekali Ilmu umum dan Ilmu agama tentunya sudah bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk sejak kecil pula, sehingga di kala mereka telah dewasa kelak mereka terbiasa untuk berbuat yang baik yang sesuai dengan tuntunan agamanya dan menjauhi perbuatan yang buruk yang dilarang oleh agamanya. Sehingga dengan ilmu agama yang diterapkan pada anak usia sejak dini ini akan menumbuhkan insan-insan muda yang cerdas dan yang bertakwa.

Relasi ilmu pengetahuan dan agama melahirkan integrasi dan interkoneksi keimuan yang menggambarkan adanya penyatuan atau pemaduan (integrasi) dan penghubungan (interkoneksi) antara "ilmu pengetahuan umum (sains)" dan "ilmu pengetahuan agama". Dalam perspektif lain, integrasi dan interkoneksi sains dan agama dapat dipahami sebagai upaya untuk mempertemukan dan mendialogkan antara ilmu pengetahuan dengan agama, baik dalam rangka untuk mempertegas keilmuan yang sudah ada dengan dalil-dalil dalam alQur'an, maupun sebaliknya

[1] Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama. Ivan Eldes Dafrita
[2] Kementrian Agama RI, Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015), h. 34.

menjadikan sains sebagai penjelas terhadap al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan agama dipahami sebagai langkah strategis untuk mempertemukan khazanah dua keilmuan secara sinergis.

Integrasi dan interkoneksi keilmuan merupakan sesuatu yang sangat penting, bahkan suatu keharusan. Meskipun demikian, harus diingat bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan agama bukan berarti memaksakan ajaran agama yang normatif-doktriner ke dalam ilmu pengetahuan. Model integrasi dan interkoneksi keilmuan yang mungkin bisa dikembangkan adalah model integrasi dan interkoneksi secara dialektis, yang mencoba mendialogkan antara ilmu pengetahuan dan agama. Integrasi dan interkoneksi secara dialektis itu dapat diwujudkan dalam bentuk: (1) Integrasi dalam disain kurikulum dan pembelajaran di setiap program studi; dan (2) Integrasi sikap ilmuwan dalam mengembangkan keilmuan Islam.

PEMBAHASAN

1. Konsep Ilmu

Ilmu merupakan system pemaknaan akan realitas dan kebenaran, bersumber pada wahyu yang didukung oleh *rasio* dan intuisi. Dengan proses *nadzar* dan *fikr*, rasio akan dapat berartikulasi, menyusun proposisi, menyatakan pendapat, berargumentasi, membuat analogi, membuat keputusan, serta menarik kesimpulan. Dalam worldview Islam, ilmu berkaitan erat dengan *iman*, '*aql*, *qalb*, dan *taqwah*. Tidak hanya merupakan satu pengetahuan yang terhimpun secara sistematis, tetapi ilmu juga merupakan suatu metodologi. Dimana metodologi yang *haq* tentu tidak akan bertentangan dengan yang *haq*.

Namun seiring berjalannya waktu, hegemoni dan kolonialisme menyebabkan umat Islam cenderung meniru dan mengadopsi konsep ilmu pengetahuan Barat secara buta. Sikap ini tentu saja Kecenderungan menyebabkan kebingungan (*confusition*) yang berlanjut pada hilangnya identitas. Maka, upaya menggali dan mengembangkan konsep ilmu dalam al-Qur'an dapat dijadikan landasan bagi upaya merumuskan kerangka integrasi ilmu pengetahuan yang genuine.

2. Ilmu Ke MI-an

Kata Madrasah berasal dari Bahasa Arab, darasa yang artinya belajar. Secara harfiah. Madrah merupakan bentuk kata tmepat dari darasa yang berarti tempat dari darasa yang berarti tempat belajar para pelajar atau tempat untuk memberikan pelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indeonsai madrasah adalah sekolah atau perguruan tinggi (biasanta berdasarkan agama islam) Apabla diterjemahkan ke dalam bahasa Indeonsai, madrasah meiliki arti yang sama dengan sekolah, yaitu tempat diman oarng bisa mendapatkan

Madrsaha Ibtidaiyah sebagaimana yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal 1 (3) tetang Pendidikan Dasar bahwa "sekolah Dasar dan Sekolah lanjutan tingkat pertama yag bercir khas agama yang diselenggrakan oleh Kementerian Agama masing-masing disebut Madrsah Ibtidaiyah. Sekolah Dasar seperti yang tercantum pada PP no 28/1990 pasal 1 (2) tentang Pendidikan dasar yang menyelenggrakan program enam tahun. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah berarti sekolah agama (Islam) tingkat dasar. Madrsah Ibtidaiyah memiliki makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD) Namun pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama dan bercorak islami. Pendidikan dalam Pendidikan dalam Madrsah Ibtidaiyah dilakukan dalam landasan Pengembangan keilmuan MI mengacu pada Landasan Pengembangan KTSP sebagai berikut :

a. Landasan Filosofis

Kurikulum madrasah dikembangkan menggunakan filosofi:

1) Madrasah sebagai satuan pendidikan formal dengan kekhasan pembelajaran Islam yang mendasarkan kepada Alquran dan Hadis sebagai sumber utama.
2) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
3) Target utama pendidikan madrasah adalah pembentukan karakter mulia atau *akhlakul karimah* serta pembekalan

kompetensi sebagai bekal masa depan peserta didik.

4) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
5) Guru adalah sosok teladan yang baik bagi peserta didik.

b. Landasan Sosiologis

Kurikulum dikembangkan atas dasar kebutuhan merespon perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan keberagamaan, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan.

c. Landasan Psiko-pedagogis

Kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan zamannya. Kurikulum harus mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) sekaligus secara berimbang sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik.

d. Prinsip-prinsip ilmu ke-MI-an dikembangan sebagai berikur :

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan tuntutan lingkungan.

2) Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang

berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur- unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang, serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

3) Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.[3] Struktur Kurikulum Madrsah Ibtidaiyah. Struktur kurikulum disusun mengacu pada struktur kurikulum yang terdapat dalam KMA Nomor 184 Tahun 2019 sebagai berikut;

Tabel 1. Struktur kurikulum

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Perpekan					
Kelompok A		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani Olaharga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal*	-	-	-	-	-	-
Jumlah		34	36	40	42	42	42

Keterangan :

* Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah

[3] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrsah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indoensua halaman 8

** Muatan lokal dapat diisi dengan kearifan lokal atau mata pelajaran lain yang menjadi kekhasan/keunggulan madrasah terdiri atas maksimal 3 (tiga) mata pelajaran dengan jumlah maksimal 6 (enam) jam pelajaran.[4]

Tujuan Mata Pembelajaran diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pendidikan Agama Islam

   a. Qur'an Hadist

      - Membaca, menghafal, menulis, dan memahami surat-surat pendek dalam alQur'an surat al-Faatihah, an-Naas sampai dengan surat ad-Dhuhaa
      - Menghafal, memahami arti, dan mengamalkan hadis-hadis pilihan tentang akhlak dan amal salih.

   b. Aqidah Akhlaq

      Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

   c. Fikih

      Mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, salat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah hají, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

[4] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrsah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indoensua halaman 14

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenal, mengidentifikasi, meneladani, dan mengambil ibrah dari sejarah Arab praIslam, sejarah Rasulullah SAW, khulafaurrasyidin, serta perjuangan tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing.[5]

2. Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan nagi Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan

- Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah
- Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesia.
- Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri anak didik.
- Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah laku lampahnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral dan norma Pancasila.
- Mempersiapkan anak didik utuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya.
- Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme dan berjiwa pancasilais
- Memiliki wawasan kebangsaan dalam menjunjug tinggi Negara Kesatuan Negara Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air
- Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia jadi lebih baik.
- Menjiwai nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari[6]

[5] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Halaman 5

3. Bahasa Indonesia

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) dinyatakan bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknoligi (IPTEK). Pengembangan keterampilan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.[7]

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, social dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta

menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya[8]

4. Bahasa Arab

Materi bahasa Arab memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat keterampilanberbahasa,yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis
b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing, khususnya menjadi kunci dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.

---

[6] Maulana Arafat Lubis., Op.Cit. Hlm. 27
[7] Departemen Agama Ri, *Standard Kompetensi Mata Pelajaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kurikulum 2004, (Surabaya :* Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2004), Hal 2
[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,*
(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 33

c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya[9]

5. Matematika

Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu

a. meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa,

b. membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik,

c. memperoleh hasil belajar yang tinggi,

d. melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan

e. mengembangkan karakter siswa.

Tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengesnal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.

6. Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA bagi Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagaimana dikemukakan oleh Depdik sebagai berikut;

- Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaban,keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahanam kosep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

[9] Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet.II.

- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanyahubungan yang paling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala

7. Ilmu Pengetahuan Soasial

Secara perinci, mutakin (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung

jawab membangun masyarakat.[10]

8. Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

9. Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendiidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya
- Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya
- Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya
- Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic serta aktivitas lainnya
- Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya

[10] Ahmad Susanto, Teori dan Pembelajaran. Jkarta : PT Fajar Interpratama Mandirim 2013. Hlm. 145

- Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan,
  berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari- hari,

10. Muatan Lokal

merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah dapat berupa:

a. Tahfidz: kegiatan menghafal Alquran;
b. Tilawah: seni baca Alquran;
c. Seni Islami: qasidah, hadrah, dsb.;
d. Riset: penelitian ilmiah sederhana;
e. Bahasa/literasi: Bahasa Inggris, pengembangan Bahasa Arab, kegiatan literasi, dsb.;
f. Teknologi: Robotik, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dsb.;
g. Pendalaman Sains: pendalaman IPA, pendalaman Matematika, dsb.;
h. Kekhasan madrasah, seperti: Aswaja, Kemuhammadiyahan, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), dsb.
i. Kekhasan madrasah khusus dalam naungan pondok pesantren, seperti: nahwu, sharaf, baca kitab, dsb.[11]

[11] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrsah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indoensua halaman 16

3. Konsep Ilmu Ke-MI-an

Ilmu sebagaimana akan kita uraikan nanti, merupakan system pemaknaan akan realitas dan kebenaran, bersumber pada wahyu yang didukung oleh *rasio* dan intuisi. Dengan proses *nadzar* dan *fikr*, rasio akan dapat berartikulasi, menyusun proposisi, menyatakan pendapat, berargumentasi, membuat analogi, membuat keputusan, serta menarik kesimpulan. Dalam worldview Islam, ilmu berkaitan erat dengan *iman*, '*aql*, *qalb*, dan *taqwah*. Tidak hanya merupakan satu pengetahuan yang terhimpun secara sistematis, tetapi ilmu juga merupakan suatu metodologi. Dimana metodologi yang *haq* tentu tidak akan bertentangan dengan yang *haq*.

Upaya menggali dan mengembangkan konsep ilmu dalam al-Qur'an dapat dijadikan landasan bagi upaya merumuskan kerangka integrasi ilmu pengetahuan yang genuine. Ilmu dan derivasinya muncul berulang kali dalam al-Quran[2] dan menempati posisi kedua setelah kata tauhid.[12]Dalam shahih Bukhari, bab ilmu (*kitab al-'ilm*) disandingkan dengan bab iman (*Kitab al-iman*). Hal ini menunjukkan betapa konsep ter- penting dan komprehensif yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah adalah ilmu (*'ilm*) setelah iman. Signifikansi ini dapat dilihat dari fakta lima ayat pertama yang diturunkan dalam al- Qur'an serta puluhan hadith nabi yang menegaskan wajibnya men- cari ilmu. Senada dengan hal ini, Franz Rosental mengungkapkan bahwa di dalam Islam ilmu menempati posisi yang tidak ada padanannya dalam peradaban atau agama lain[13]. Dengan demikian, upaya membangkitkan kembali konsep ilmu dalam Islam, urgen dan krusial. Tentu saja dengan menggali dan mengembangkan konsep ilmu dalam al- Qur'an dapat dijadikan landasan bagi upaya merumuskan kerangka integrasi ilmu pengetahuan yang genuine.

---

[12] Al-Attas menunjukkan bahwa ilmu (al-'ilm; ma'rifah, 'ilm) menempati posisi yang paling penting dalam Islam berdasarkan fakta bahwa al-Qur'an menyebutkannya lebih dari 800 referensi. *Lihat*; Islam and Securalisme, hal: 73. Mehdi Goslani menyebutkan bahwa dalam al-Qur'an kata *al-'ilm* dan derivasinya digunakan lebih dari 780 kali. *Lihat*; *The Holy Qur'an and Science of Nature*, Teheran; Islamic Propagation organization, 1984, hal: 4. Franz Rosental menyebutkan bahwa akar kata 'ilm beserta derivasinya, selain yang tidak terkait

[13] Franz Rosental, *Knowledge Triumphat: The Concept of Knowledge in Medieval Islam* , Leiden: E.J.Brill, 1970, 334.

Peter R Senn dalam Ilmu Dalam Perspektif (Jujun Suriasumantri) meskipun tidak secara gamblang ia menyampaikan bahwa ilmu memiliki bangunan struktur Van Peursen menggambarakan lebih tegas bahwa "Ilmu itu bagaikan bangunan yang tersusun dari batu bata. Batu atau unsur dasar tersebut tidak pernah langsung di dapat di alam sekitar. Lewat observasi ilmiah batu-bata sudah dikerjakan sehingga dapat dipakai kemudian digolongkan menurut kelompok tertentu sehingga dapat dipergunakan. Upaya ini tidak dilakukan dengan sewenang wenang, melainkan merupakan hasil petunjuk yang menyertai susunan limas ilmu yang menyeluruh akan makin jelas bahwa teori secara berbeda- beda meresap sampai dasar ilmu (Ahmad Tafsir, 2004:47)

Hidayat Nataatmaja menggambarkan dalam bahasanya sendiri mengenai hal tersebut di atas bahwa "ilmu memiliki struktur dan struktur ilmu itu beberapa lapis. Beliau membagi lapisan ilmu ke dalam 2 golongan/ kategori yaitu lapisan yang bersifat terapan dan lapisan yang bersifat paradigmatic . Kedua kategori memiliki karakter sendiri-sendiri. Lapisan terapan besifat praktikal dan lapisan paradigmatik bersifat asumtif spekulatif (Alex Lanur,1993:73)

Dalam penerapannya, ilmu dapat dibedakan atas berikut di bawah ini:

a. Ilmu Murni (pure science)

   Yang dimaksud dengan Ilmu murni adalah ilmu tersebut hanya murni bermanfaat untuk ilmu itu sendiri dan berorientasi pada teoritisasi, dalam arti ilmu pengetahuan murni tersebut terutama bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara abstrak yakni untuk mempertinggi mutunya.

b. Ilmu Praktis (applied science)

   Yang dimaksud dengan ilmu praktis adalah ilmu tersebut praktis langsung dapat diterapkan kepada masyarakat karena ilmu itu sendiri bertujuan untuk mempergunakan hal ikhwal ilmu pengetahuan tersebut dalam masyarakat banyak.

c. Ilmu Campuran

Yang dimaksud dengan ilmu campuran dalam hal ini adalah sesuatu ilmu yang selain termasuk ilmu murni juga merupakan ilmu terapan yang praktis karena dapat dipergunakan dalam kehidupan masyarakat umum.

KESIMPULAN

1. Ilmu merupakan system pemaknaan akan realitas dan kebenaran, bersumber pada wahyu yang didukung oleh *rasio* dan intuisi. Dengan proses *nadzar* dan *fikr*, rasio akan dapat berartikulasi, menyusun proposisi, menyatakan pendapat, berargumentasi, membuat analogi, membuat keputusan, serta menarik kesimpulan. Dalam worldview Islam, ilmu berkaitan erat dengan *iman*, '*aql*, *qalb*, dan *taqwah*. Tidak hanya merupakan satu pengetahuan yang terhimpun secara sistematis, tetapi ilmu juga merupakan suatu metodologi. Dimana metodologi yang *haq* tentu tidak akan bertentangan dengan yang *haq*.
2. seiring upaya menggali dan mengembangkan konsep ilmu dalam al-Qur'an dapat dijadikan landasan bagi upaya merumuskan kerangka integrasi ilmu pengetahuan yang genuine.
3. Konsep ilmu yang diajarkan di MI berdasarkan pengetahuan Al-Qur'an dan As Sunang yang melahirkan konsep-konep Ilmu pengtehuan science. Ilmu science ini dikembangkan melahirkan mata pelajaran umum dan agama yang diajarkan di MI. Konsep ilmu yang diajarkan di MI meruapakan dasar yang fundamental serta menjadi bekal untuk belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dafrit, Ivan Eldes, 2008. Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama. Bandung: Mandar Maju.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015. Kementrian Agama RI, Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku, Jakarta: Kementrian Agama RI

Franz Rosental, *Knowledge Triumphat: The Concept of Knowledge in Medieval Islam*, Leiden: E.J.Brill, 1970*,* 334.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrsah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indoensua halaman

Ahmad Susanto,2013, Teori dan Pembelajaran. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandirim

Departemen Pendidikan Nasional,2006, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,

Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, Pengajaran Bahasa Komunikatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000

Kementerian Agama RI, *Standard Kompetensi Mata Pelajaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kurikulum 2004, Surabaya:* Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, 2004

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019, Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrsah Ibtidaiyah, Jakarta, Kementerian Agama republic Indoensua halaman

.